

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Banjarbaru

Lokasi penelitian yang dilakukan bertempat di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Banjarbaru (SMKN 4 Banjarbaru) yang berada di Jalan Kong. Ex, Kelurahan Landasan Ulin Selatan, Kecamatan Liang Anggang, Kota Banjarbaru, Kalimantan Selatan. Sekolah ini dibangun pertama kali pada akhir bulan Agustus, yang lebih tepatnya pada 29 Agustus 2013, di tanah milik Pemerintah Kota Banjarbaru dengan luas lahan 3 hektar. Peletakan batu pertamanya dilakukan oleh Drs. H.M. Ruzaidin Noor, M.AP, selaku Walikota Banjarbaru. Pelaksanaan pembangunannya dipimpin oleh Kepala Sekolah SMKN 2 Banjarbaru, yaitu Drs. Parjiono, M.Pd.¹

Sekolah ini telah memulai operasionalnya sejak Juli 2013, pada Tahun Ajaran 2013/2014. Akan tetapi yang menjadi tanggal resmi berdirinya Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Banjarbaru ialah tanggal 27 Januari. Hal ini karena izin operasional sekolah ini baru diterbitkan pada 27 Januari 2014 dengan surat keputusan Wali Kota Banjarbaru No. 015 Tahun 2014. Pada Tahun Ajaran pertama, yakni Tahun Ajaran 2013/2014, Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Banjarbaru hanya membuka dua kompetensi keahlian, yaitu Multimedia (MM) dan Pemasaran (PMS). Namun karena kurangnya sosialisasi, siswa yang masuk hanyalah 17 orang

¹ Wawancara dengan Bapak Rahmad Budiono, Waka Humas SMKN 4 Banjarbaru, Senin, 01 Desember 2025.

pada kompetensi keahlian Multimedia, sedangkan kompetensi keahlian Pemasaran tidak ada seorang pun yang mendaftar. Selain itu, sedikitnya siswa yang masuk juga dikarenakan lokasinya yang berada di wilayah industri dan jauh dari pemukiman.

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Banjarbaru membuka kompetensi keahlian baru di Tahun Ajaran 2015/2016, yakni kompetensi keahlian Teknik Sepeda Motor (TSM). Sehingga Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Banjarbaru memiliki 3 kompetensi keahlian sampai tahun ajaran 2017/2018. Hal tersebut dikarenakan pada Tahun Ajaran 2018/2019 dibuka kompetensi keahlian baru, yakni Rekayasa Perangkat Lunak (RPL). Sehingga sejak Tahun Ajaran 2018/2019 Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Banjarbaru memiliki 4 kompetensi keahlian.

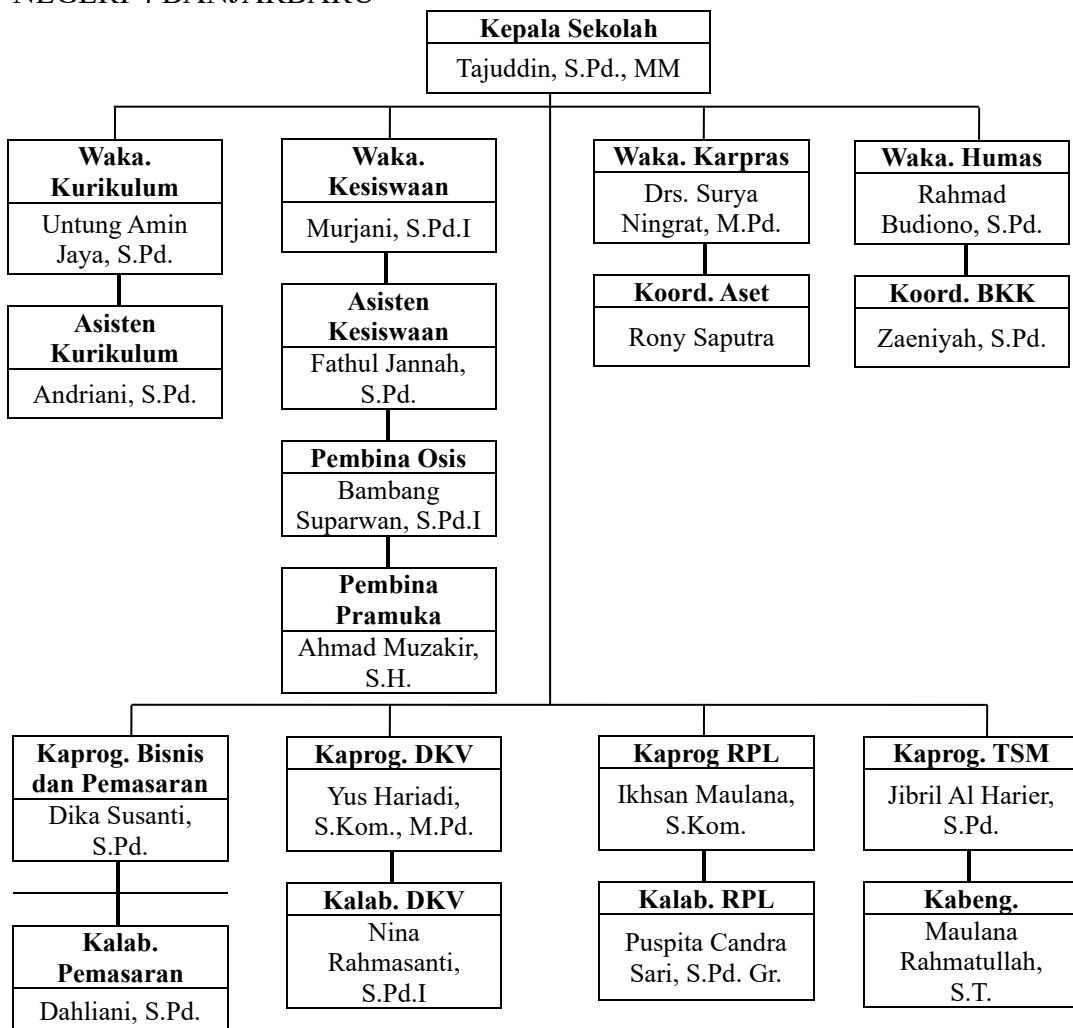
Sejak Tahun Ajaran 2023/2024, Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Banjarbaru membuka kompetensi keahlian baru yang bernama Desain Komunikasi Visual (DKV). Saat ini, Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Banjarbaru ini memiliki akreditasi cukup (C). Sedari awal berdirinya sekolah ini hingga sekarang, tentunya Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Banjarbaru ini memiliki seseorang yang memimpinya atau Kepala Sekolah. Berikut nama-nama Kepala Sekolah yang telah memimpin Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Banjarbaru:²

- a. Drs. Suyani, MT (2013-2015)
- b. Ilham Alfian Nor, S.Pd., MT (2015-2020)
- c. Ir. Azhar Muzakkir (2020-2024)
- d. Tajuddin, S.Pd., MM (2024-sekarang)

² Wawancara dengan Bapak Rahmad Budiono, Waka Humas SMKN 4 Banjarbaru, Senin, 01 Desember 2025.

Adapun struktur yang dimiliki oleh Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Banjarbaru, seperti berikut:³

TABEL 4.1 STRUKTUR ORGANISASI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 4 BANJARBARU



2. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4

Banjarbaru

a. Visi

Berikut visi dari Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Banjarbaru:

³ Wawancara dengan Bapak Rahmad Budiono, Waka Humas SMKN 4 Banjarbaru, Senin, 01 Desember 2025.

Terwujudnya murid yang bertaqwa, cerdas, kompeten dan berwawasan global sesuai penerapan dimensi profil lulus.⁴

b. Misi

Misi Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Banjarbaru sebagai berikut:

- 1) Membentuk pribadi yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, serta berperilaku berlandaskan akhlak mulia.
- 2) Melakukan inovasi dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 3) Memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan agar mampu bersaing dan unggul bersaing di dunia usaha.
- 4) Membangun kemitraan yang kokoh dengan pemerintahan daerah Masyarakat institusi pasangan dan dunia usaha industri dan luar negeri.⁵

c. Tujuan

Tujuan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Banjarbaru yaitu sebagai berikut:

- 1) Menghasilkan tamatan yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkebhinekaan global, bernalar kritis, kreatif, dan mandiri serta peduli terhadap lingkungan.

⁴ Wawancara dengan Bapak Rahmad Budiono, Waka Humas SMKN 4 Banjarbaru, Senin, 01 Desember 2025.

⁵ Wawancara dengan Bapak Rahmad Budiono, Waka Humas SMKN 4 Banjarbaru, Senin, 01 Desember 2025.

- 2) Mengembangkan proses pembelajaran menuju terwujudnya tamatan yang berkarakter profil pelajar Pancasila dan budaya kerja
- 3) Mengembangkan kelas industri, pembelajaran berbasis proyek, kelompok kewirausahaan yang berbasis kearifan lokal
- 4) Meningkatkan kompetensi tenaga kependidikan dengan IHT dan OJT
- 5) Meningkatkan jumlah Pendidikan yang bersertifikat dari industri dengan meningkatkan kerja sama dengan INDUKA pasangan berskala nasional/internasional yang relevan dengan program keahlian dalam bidang pemagangan guru.
- 6) Menghasilkan tamatan yang bersertifikat kompetensi dari LSP PI maupun LSP P3
- 7) Meningkatkan intensitas keterlibatan guru tamu dari INDUKA
- 8) Meningkatkan kerja sama dengan INDUKA pasangan berskala nasional/internasional yang relevan dengan program keahlian
- 9) Meningkatkan peran serta INDUKA dalam penyusunan kurikulum, pembelajaran, dan penyerapan tamatan
- 10) Meningkatkan kualitas layanan dengan menggunakan teknologi dan pelayanan yang ramah (*user friendly*)
- 11) Meningkatkan kapasitas sekolah terhadap potensi kerawanan bencana
- 12) Mengembangkan sarana prasarana menuju industri 4.0

13) Optimalisasi sarana prasarana untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan pelayanan prima.⁶

B. Profil Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Banjarbaru

Jumlah populasi dari keseluruhan siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Banjarbaru kelas X dan XI ialah sebanyak 289 siswa. Dari jumlah tersebut, peneliti mengambil 165 siswa sebagai sampel yang mewakili populasi untuk menjadi responden. Berikut data jumlah keseluruhan siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Banjarbaru:⁷

TABEL 4.2 JUMLAH SISWA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 4 BANJARBARU 2025

No.	Kelas	Jumlah
1.	X DKV (Desain Komunikasi Visual) A	22
2.	X DKV (Desain Komunikasi Visual) B	22
3.	X RPL (Rekayasa Perangkat Lunak)	28
4.	X PMS (Pemasaran) A	27
5.	X PMS (Pemasaran) B	26
6.	X TSM (Teknik Sepeda Motor) A	29
7.	X TSM (Teknik Sepeda Motor) B	29
8.	XI RPL (Rekayasa Perangkat Lunak)	22
9.	XI PMS (Pemasaran)	36
10.	XI TMS (Teknik Sepeda Motor) A	28
11.	XI TMS (Teknik Sepeda Motor) B	20
Total		289

C. Tahapan Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini tentunya memerlukan proses dalam pengerjaannya. Dalam tahapan penelitian ini, seluruh proses-proses yang berkaitan

⁶ Wawancara dengan Bapak Rahmad Budiono, Waka Humas SMKN 4 Banjarbaru, Senin, 01 Desember 2025.

⁷ Wawancara dengan Bapak Rahmad Budiono, Waka Humas SMKN 4 Banjarbaru, Senin, 01 Desember 2025.

dengan penyusunan penelitian ini dipaparkan oleh peneliti dengan penjelasan seperti berikut:

TABEL 4.3 TAHAPAN PENELITIAN

No.	Hari/Tanggal	Pelaksanaan	Keterangan
1.	Sabtu, 10 Agustus 2024	Melakukan wawancara awal dengan salah satu guru di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Banjarbaru	Bertemu langsung dengan salah satu guru di sekolah untuk melakukan wawancara awal
2.	Rabu, 19 Desember 2024	Melakukan wawancara dengan pegawai humas BNN Kota Banjarbaru	Menghubungi humas BNN dan menanyakan beberapa pertanyaan mengenai daerah zona merah
3.	Senin, 12 Juni 2025	Melakukan konsultasi mengenai skala dengan dosen pembimbing	Bertemu langsung dengan dosen pembimbing di Kantor Lpm Kampus 1 UIN Antasari Banjarmasin
4.	Selasa, 16 September 2025	Mengkonfirmasi susunan dan teori yang digunakan pada skala adaptasi turun lapangan (skala kontrol diri) pada dosen pembimbing	Konfirmasi dilakukan secara <i>online</i> dengan mengirimkan <i>file</i> mengenai skala dan teorinya
5.	Rabu, 17 September 2025	Membuat surat permohonan izin pengambilan data yang akan diserahkan ke Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Banjarbaru	Membuat permohonan izin pengambilan data di situs resmi Salam UIN Antasari Banjarmasin
6.	Jum'at, 19 September 2025	Mengirimkan <i>file</i> surat permohonan izin pengambilan data kepada	Mengirimkan <i>soft file</i> surat permohonan izin pengambilan data secara <i>online</i>
7.	Senin - Rabu, 22-24 September 2025	Menyebarkan kuesioner penelitian kepada siswa-siswi Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Banjarbaru	Bertemu langsung di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Banjarbaru
8.	Senin, 06 Oktober 2025	Responden yang diperlukan sebagai sampel dalam	Mengecek dan memberi poin pada

No.	Hari/Tanggal	Pelaksanaan	Keterangan
		penelitian telah terpenuhi, dilanjutkan untuk menganalisis data	<i>print out</i> skala yang sudah dijawab oleh para siswa
9.	Senin, 01 Desember 2025	Wawancara dengan Waka Humas SMKN 4 Banjarbaru	Bertemu dengan Waka Humas untuk menanyakan beberapa informasi tambahan

D. Hasil Uji Instrumen

Hasil untuk uji instrumen ini peneliti dengan skala adaptasi Kontrol Diri yang dikembangkan oleh Arum Mustika Kenyawati dari Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, pada pengujian validitas instrumen skala Kontrol Diri yang telah dilakukan diperoleh hasil nilai validitas yang bergerak dari 0,321 sampai 0,552 dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,836. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat 21 item valid yang dapat digunakan untuk pengambilan data. Untuk skala Perilaku Berisiko Penyalahgunaan Narkotika, peneliti menggunakan skala perilaku berisiko penyalahgunaan narkotika yang telah dikembangkan oleh Badan Narkotika Nasional dalam survei prevalensi penyalahgunaan narkotika 2019.

E. Analisis Data Penelitian

1. Gambaran Responden Penelitian

Data yang menjadi data primer dalam penelitian ini ialah data dari responden yang diambil menggunakan skala yang berbentuk kuesioner. Berdasarkan penyebaran kuesioner skala Kontrol Diri dengan jumlah 21 item dan skala Perilaku Berisiko Penyalahgunaan Narkotika yang telah dilakukan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Banjarbaru, diperoleh sebanyak 165 responden yang

telah mengisi kuesioner yang telah disebarkan. Berikut persentase berdasarkan pengelompokan data.

TABEL 4. 4 PENGELOMPOKKAN BERDASARKAN JENIS KELAMIN

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	98	59%
Perempuan	67	41%
Total	165	100%

Dilihat dari tabel 4.4 dapat diketahui bahwa terdapat responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 98 orang atau 59% dari 165 responden. Sedangkan responden yang berjenis kelamin perempuan terdapat 65 orang atau sebanyak 41% dari 165 responden.

TABEL 4.5 PENGELOMPOKKAN BERDASARKAN KELAS

No.	Kelas	Jumlah	Persentase	Total
10.	X DKV A	13	8%	165
11.	X DKV B	13	8%	
12.	X RPL	16	10%	
13.	X PMS A	15	9%	
14.	X PMS B	15	9%	
15.	X TSM A	16	10%	
16.	X TSM B	16	10%	
17.	XI RPL	13	8%	
18.	XI PMS	21	13%	
19.	XI TMS A	16	10%	
20.	XI TMS B	11	7%	

Terlihat pada tabel 4.5 bahwa dari 165 siswa yang menjadi responden masing-masing telah mewakili setiap kelas, terdapat 7% siswa dari kelas XI TSM B, dari masing-masing kelas X DKV A & B dan XI RPL terdapat 8% siswa, dari kelas X PMS A & B masing-masing terdapat 9% siswa, dari kelas X RPL, X TSM A & B, dan XI TSM A terdapat 10% siswa, serta jumlah terbanyak adalah 13% dari kelas XI PMS. Jumlah tersebut telah dianggap mewakili populasi yang ada di masing-masing kelas.

TABEL 4. 6 PENGELOMPOKKAN BERDASARKAN USIA

No.	Usia	Jumlah	Persentase
1.	14 Tahun	2	1%
2.	15 Tahun	58	35%
3.	16 Tahun	65	40%
4.	17 Tahun	33	20%
5.	18 Tahun	5	3%
6.	19 Tahun	2	1%
Total		165	100%

Berdasarkan tabel 4.6, dapat diketahui bahwa terdapat masing-masing 1% responden yang berusia 14 tahun dan 19 tahun, 3% responden berusia 18 tahun, 20% responden memiliki usia 17 tahun, 35% responden berusia 15 tahun, dan tingkat usia yang paling banyak menjadi responden ialah responden yang berusia 16 tahun dengan persentase 40%.

2. Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan dalam penelitian kuantitatif setelah data dari seluruh responden terkumpul.⁸

a. Uji statistik Deskriptif

Sugiyono menjelaskan bahwa analisis data statistik deskriptif ini merupakan cara menganalisa data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud mengambil kesimpulan untuk generalisasi.⁹ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Saifudin Anwar berikut:

Skor minimum = total item x skor terkecil

Skor maksimum = total item x skor terbesar

⁸ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif*, ed. oleh Setiyawami 226.

⁹ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif*, ed. oleh Setiyawami 226.

Mean (nilai rata-rata) = (skor minimum + skor maksimum)/2

Range = skor maksimum – skor minimum

Standar deviasi = (skor maksimum – skor minimum)/6

Data yang ada dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan Skala Kontrol Diri dengan item yang berjumlah 21 item dengan rentang skor dari 1-4 dan skala Perilaku Berisiko Penyalahgunaan Narkotika yang memiliki item sebanyak 9 item dengan rentang skor 1-3. Dengan menggunakan rumus-rumus analisis data yang dikemukakan oleh Saifuddin Anwar untuk menganalisa data dari kedua skala yang digunakan dalam penelitian ini, maka akan didapatkan hasil berikut.

TABEL 4.7 HASIL UJI ANALISIS DATA DESKRIPTIF

<i>Descriptive Statistics</i>						
Variabel	N	Range	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviasi
Kontrol Diri	165	63	21	84	52,5	10,5
Perilaku Berisiko Penyalahgunaan Narkotika	165	18	9	27	18	3

b. Kategorisasi Variabel

Adapun rumus kategorisasi untuk mengetahui tingkatan tinggi dan rendahnya variabel pada tiap responden, sebagai berikut:

Rendah = $X < \text{mean}$

Tinggi = $X \geq \text{mean}$

Setelah melalui perhitungan, didapatkan hasil kategorisasi seperti berikut.

TABEL 4.8 KATEGORISASI VARIABEL

Variabel	Kategori	Perhitungan	Frekuensi	Persentase
Kontrol Diri	Rendah	$X < 52,5$	4	2,4%
	Tinggi	$X \geq 52,5$	161	97,6%
	Rendah	$X < 18$	156	95%

Variabel	Kategori	Perhitungan	Frekuensi	Persentase
Perilaku Berisiko Penyalahgunaan Narkotika	Tinggi	$X \geq 18$	9	5%

Dari tabel 4.8 dapat diketahui bahwa 4 orang atau 2,4% responden memiliki tingkat Kontrol Diri yang rendah dan 161 orang atau 97,6% responden lainnya memiliki Kontrol Diri yang tinggi. Dapat dilihat pula 156 orang atau 95% responden memiliki tingkat Perilaku Berisiko Penyalahgunaan Narkotika yang rendah dan 9 orang atau 5% lainnya memiliki tingkat Perilaku Berisiko Penyalahgunaan Narkotika yang tinggi. Hal ini dapat menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki Kontrol Diri yang tinggi dan Perilaku Berisiko Penyalahgunaan Narkotika yang rendah.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan sebuah prosedur yang digunakan untuk mengetahui apakah data dari variabel X dan variabel Y yang ada terdistribusi normal. Untuk menguji normalitas dari variabel-variabel tersebut, peneliti menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Uji *Kolmogorov-Smirnov* merupakan tes yang melihat apakah skor-skor hasil penilaian variabel dari sampel dapat dianggap sebagai skor yang berasal dari populasi dengan distribusi tertentu. Dalam uji ini terdapat pedoman yang menyatakan data terdistribusi normal atau tidak normal. Jika nilai signifikansi atau nilai probabilitasnya $< 0,05$ maka data tersebut dinyatakan tidak terdistribusi normal. Sedangkan jika nilai signifikansi atau nilai

probabilitasnya $>0,05$ maka data tersebut dapat dinyatakan terdistribusi secara normal.¹⁰

TABEL 4.9 HASIL UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		<i>Unstandardized Residual</i>
<i>N</i>		165
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	1.84571332
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.047
	<i>Positive</i>	.047
	<i>Negative</i>	-.044
<i>Test Statistic</i>		.047
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)^c</i>		.200 ^d
<i>Monte Carlo sig. (2-tailed)^e</i>	<i>Sig.</i>	.512
	99% Confidence Interval	Lower bound .500
		Upper bound .525

Dapat dilihat dari tabel 4.9 *Asymp. Signification* yang dimiliki alat ukur dalam penelitian ini sebesar 0,200 yang artinya nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Dengan nilai signifikansinya adalah $0,200 > 0,05$, artinya data yang diperoleh terdistribusi secara normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas merupakan cara untuk melihat apakah kedua variabel memiliki hubungan yang linear atau tidak. Penelitian ini dilakukan uji linearitas untuk melihat apakah variabel kontrol diri (X) dan variabel perilaku berisiko penyalahgunaan narkoba (Y) memiliki hubungan yang linear. Dalam sebuah pengujian linear, jika nilai signifikansinya $<0,05$ maka hubungan antara kedua

¹⁰ Nuryadi dkk., *Dasar-Dasar Statistik Penelitian* (Yogyakarta: Sibuku Media, 2017) <<https://fliphtml5.com/dwlss/mhqp/basic>>.

variabel tidak linear. Sedangkan apabila nilai signifikansinya $>0,05$ maka hubungan antara kedua variabel tersebut dinyatakan linear.

TABEL 4.10 HASIL UJI LINEARITAS

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y*X	Between Groups	(Combined)	390.449	26	15.017	2.480	<,001
		Linearity	177.790	1	177.790	29.357	<,001
		Deviation from Linearity	212.660	25	8.506	1.405	.112
	Within Groups		835.732	138	6.056		
	Total		1226.182	164			

Terlihat pada tabel 4.10 bahwa nilai signifikansi (*deviation from linearity*) adalah 0,112 yang mana itu berarti nilai signifikansinya lebih dari 0,05. Karena nilai signifikansinya $>0,05$ maka dapat dinyatakan bahwa variabel kontrol diri dan variabel perilaku berisiko penyalahgunaan narkoba dinyatakan memiliki hubungan yang linear.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah terdapat penyebaran (varian) pada residual (prediksi kesalahan) dari model regresi. Jika residual dari model regresi ditemukan heterokedastisitas, artinya residual memiliki varian yang tidak konstan. Syarat yang harus dipenuhi dalam uji heterokedastisitas ini adalah tidak adanya heterokedastisitas dalam residual dari model regresi. Untuk menentukan ada atau tidaknya heterokedastisitas dalam model regresi ini dapat dilihat dari nilai signifikansinya. Jika nilai signifikansinya $< 0,05$ artinya ditemukan adanya heterokedastisitas dan jika nilai signifikansinya $> 0,05$ artinya tidak ditemukan adanya heterokedastisitas. Berikut ini dijelaskan uji heterokedastisitas:

TABEL 4.11 HASIL UJI HETEROKEDASTISITAS

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15.667	2.454		6.384	<.001
	X	-.048	.039	-.097	-1.240	.217
a. Dependent Variable: Y						

Dapat dilihat pada tabel 4.11 diperoleh nilai signifikansinya adalah 0,217, ini menunjukkan signifikansinya lebih dari 0,05 yang artinya tidak ditemukan masalah heterokedastisitas, dengan demikian uji asumsi ini dapat terpenuhi.

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui adanya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat dalam penelitian ini, baik secara negatif maupun secara positif. Dalam pengujiannya akan terlihat juga seberapa besar kontribusi dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun hipotesis dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

H0 : Terdapat kontribusi positif yang signifikan dari kontrol diri terhadap kecenderungan perilaku berisiko penyalahgunaan narkoba pada remaja di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Banjarbaru.

H1 : Terdapat kontribusi negatif yang signifikan dari kontrol diri terhadap kecenderungan perilaku berisiko penyalahgunaan narkoba pada remaja di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Banjarbaru.

a. Analisis Uji Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana ini digunakan untuk menguji kontribusi yang dimiliki oleh variabel bebas dan variabel terikat. Pengujian ini juga digunakan

untuk menjawab hipotesis yang ada. Berikut perhitungan regresi linear sederhana yang telah dilakukan.

TABEL 4.12 HASIL UJI REGRESI LINEAR SEDERHANA

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	24.579	2.280		10.780	<,001
	KO	-.191	.036	-.381	-5.258	<,001
a. Dependent Variable: PB						

Signifikansi yang terlihat pada tabel 4.12 bernilai sebesar 0,001 yang berarti nilai signifikansi tersebut $< 0,05$. Nilai signifikansi yang kurang dari 0,05 dapat dinyatakan bahwa terdapat kontribusi kontrol diri terhadap perilaku berisiko penyalahgunaan narkoba.

Pada tabel 4.12 juga dapat diketahui bahwa dari perhitungan yang telah dilakukan, didapatkan nilai t_{hitung} sebesar -5.258. Sedangkan untuk melihat nilai t_{tabel} penelitian dengan responden yang berjumlah 165 ini, sebelumnya perlu dilakukan perhitungan berikut:

$$Df = n - k = 165 - 2 = 163$$

Nilai t_{tabel} untuk responden berjumlah 165 ialah 1.975, dapat dilihat bahwa $-5.258 > 1.975$ yang berarti t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} . Karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dan nilai t_{hitung} menunjukkan nilai negatif, maka dapat dinyatakan bahwa terdapat kontribusi negatif oleh kontrol diri terhadap perilaku berisiko penyalahgunaan narkoba.

Regresi linear sederhana memiliki rumus persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + bx$$

Jika hasil dari perhitungan pada tabel 4.12 dimasukkan ke dalam persamaan tersebut dengan nilai a (bilangan konstanta Y ketika $X=0$) adalah 24.579, nilai b (koefisien regresi) adalah -0,191 maka akan menjadi seperti berikut:

$$Y = 24.579 + (-0,191x) = 24.579 - 0,191x$$

Sebab nilai koefisien regresinya adalah -0,191, maka kontribusi yang dimiliki kontrol diri terhadap perilaku berisiko penyalahgunaan narkoba adalah kontribusi yang negatif. Dari persamaan di atas dapat diartikan bahwa nilai perilaku berisiko penyalahgunaan narkoba (Y) tanpa adanya kontrol diri (x) adalah 24.579. Sedangkan setiap ada penambahan kontrol diri sebanyak 1%, maka perilaku berisiko penyalahgunaan narkoba akan berkurang sebesar 0,191.

TABEL 4.13 HASIL UJI REGRESI LINEAR SEDERHANA

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	177.790	1	177.790	27.642	<,001 ^b
	Residual	1048.392	163	6.432		
	Total	1226.182	164			
a. Dependent Variable: PB						
b. Predictors: (Constant), KO						

Pada tabel 4.13 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (*p-value*) yang di dapat adalah <0,001. Hal itu menunjukkan bahwa nilai $p < 0,05$, yang mana itu dapat dinyatakan bahwa terdapat kontribusi yang signifikan oleh kontrol diri terhadap perilaku berisiko penyalahgunaan narkoba.

Dari perhitungan-perhitungan di atas dapat dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya terdapat kontribusi negatif yang signifikan dari kontrol diri terhadap kecenderungan perilaku berisiko penyalahgunaan narkoba pada remaja di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Banjarbaru.

TABEL 4.14 UJI KOEFISIEN DETERMINASI (R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.381 ^a	.145	.140	2.536
a. Predictors: (Constant), KO				
b. Dependent Variable: PB				

Jika dilihat pada tabel 4.14, dapat diketahui bahwa terdapat nilai *R square* sebesar 0,145. Dari situ dapat dinyatakan bahwa kontrol diri memiliki kontribusi terhadap perilaku berisiko penyalahgunaan narkoba sebesar 14,5%. Sedangkan 85,5% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

b. Analisis Aspek Pembentuk Utama

1) Aspek Pembentuk Kontrol Diri

Aspek pembentuk dari kontrol diri terdiri dari 3 aspek dengan dimensi-dimensinya, yaitu aspek kontrol perilaku yang terbagi menjadi mengontrol perilaku dan mengontrol stimulus, aspek kontrol kognitif yang terbagi menjadi mengantisipasi peristiwa dan menafsirkan peristiwa, dan aspek terakhir kontrol keputusan. Berikut hasil perhitungan persentase peranan dimensi-dimensi pembentuk variabel kontrol diri:

a) *Behavioral Control* (Kontrol Perilaku)

- Mengontrol Perilaku $= \frac{2456}{10338} \times 100\% = 24\%$
- Mengontrol Stimulus $= \frac{1374}{10338} \times 100\% = 13\%$

b) *Cognitive Control* (Kontrol Kognitif)

- Mengantisipasi Peristiwa $= \frac{2117}{10338} \times 100\% = 20\%$
- Menafsirkan Peristiwa $= \frac{1914}{10338} \times 100\% = 19\%$

c) *Decisional Control* (Kontrol Keputusan)

- Mengambil Keputusan $= \frac{2477}{10338} \times 100\% = 24\%$

Berdasarkan perhitungan tersebut, dapat dilihat persentase tiap dimensi dalam pembentukan kontrol diri pada penelitian ini, terdapat mengambil keputusan dengan 24%, mengontrol stimulus 13%, mengantisipasi peristiwa 20%, menafsirkan peristiwa 19%, dan mengontrol perilaku 24%,

2) Aspek Pembentuk Perilaku Berisiko Penyalahgunaan Narkotika

Aspek Pembentuk pada variabel perilaku berisiko penyalahgunaan narkotika terdapat 9 indikator yang terdiri dari merokok, *vaping* (rokok elektronik), minum beralkohol, nongkrong malam, ke tempat karaoke, ke tempat hiburan malam, ke tempat *billiard*, ke tempat lokalisasi, dan bermain *game*. Berikut hasil perhitungan persentase peranan dimensi-dimensi pembentuk variabel perilaku berisiko penyalahgunaan narkotika:

a) Merokok $= \frac{247}{2085} \times 100\% = 12\%$

b) *Vaping* (rokok elektronik) $= \frac{225}{2085} \times 100\% = 11\%$

c) Minum Beralkohol $= \frac{172}{2085} \times 100\% = 8\%$

d) Nongkrong Malam $= \frac{300}{2085} \times 100\% = 14\%$

e) Ke Tempat Karaoke $= \frac{187}{2085} \times 100\% = 9\%$

f) Ke Tempat Hiburan Malam $= \frac{172}{2085} \times 100\% = 8\%$

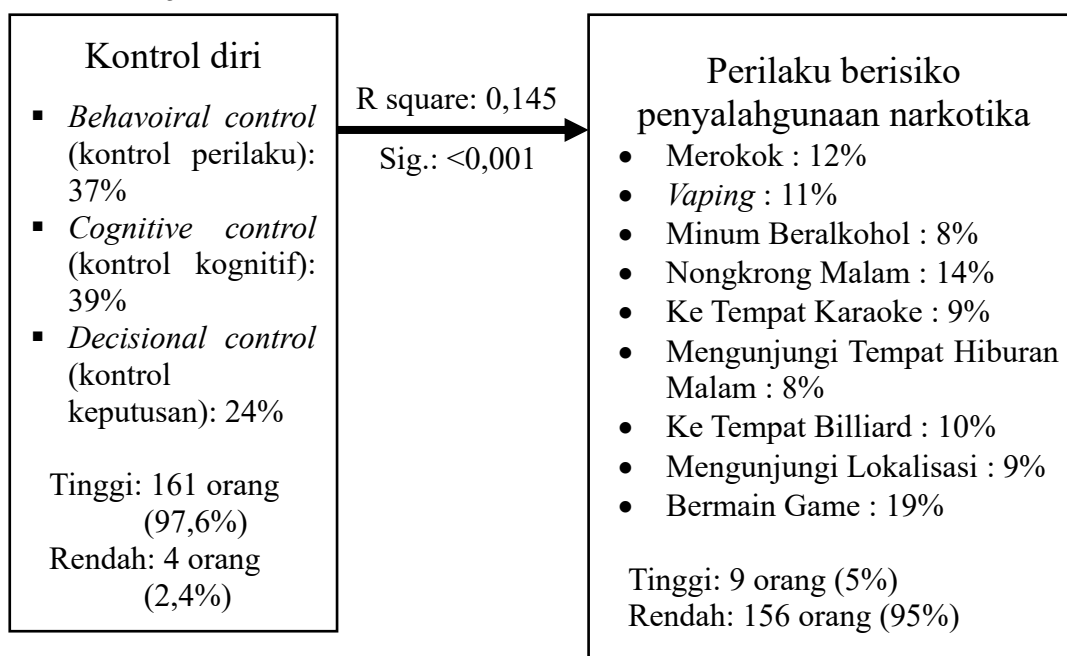
g) Ke Tempat *Billiard* $= \frac{203}{2085} \times 100\% = 10\%$

h) Ke Tempat Lokalisasi $= \frac{178}{2085} \times 100\% = 9\%$

$$\text{i) Bermain Game} = \frac{401}{2085} \times 100\% = 19\%$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, dapat dilihat persentase tiap indikator dalam pembentukan perilaku berisiko penyalahgunaan narkoba pada penelitian ini, merokok 12%, *vaping* 11%, minum beralkohol dan ke tempat hiburan malam 8%, nongkrong malam 14%, ke tempat karaoke dan ke tempat lokalisasi 9%, ke tempat *billiard* 10%, dan bermain *game* 19%.

TABEL 4.15 KERANGKA BERPIKIR HASIL ANALISIS DATA



F. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bagian sebelumnya, didapatkan gambaran mengenai kontribusi kontrol diri terhadap perilaku berisiko penyalahgunaan narkoba pada siswa. Temuan-temuan tersebut selanjutnya perlu dianalisis dan diinterpretasikan secara lebih mendalam agar dapat dipahami maknanya serta dikaitkan dengan teori dan hasil penelitian terdahulu. Oleh karena itu, pada bagian pembahasan ini akan diuraikan interpretasi hasil

penelitian, implikasinya, serta relevansinya dalam upaya pencegahan perilaku berisiko penyalahgunaan narkotika di kalangan siswa.

1. Tingkat Kontrol Diri Pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Banjarbaru

Dari hasil analisis dapat terlihat bahwa 161 siswa atau 97,6% responden memiliki tingkat kontrol diri yang tinggi, sedangkan 4 siswa atau 2,4% responden memiliki tingkat kontrol diri yang rendah. Melihat persentase tersebut, dapat diketahui bahwa tingkat kontrol diri siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Banjarbaru dominan pada tingkat tinggi. Maksudnya adalah sebagian besar siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Banjarbaru dapat mengendalikan emosi dalam dirinya untuk tidak memilih melakukan tindakan yang membawanya terpengaruh pada perilaku yang impulsif.

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan, dimensi yang berperan paling besar dalam kontrol diri siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Banjarbaru ini adalah mengontrol perilaku dan mengambil keputusan dengan persentase sebesar 24%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Banjarbaru memiliki kontrol perilaku yang baik dan dapat mengambil keputusan dengan baik untuk menghindari perbuatan-perbuatan yang dapat merugikan dirinya. Hal itu sejalan dengan pernyataan pada penelitian Nisa, dkk. yang menyatakan bahwa kontrol perilaku yang baik akan membuat seseorang tidak

mudah untuk melakukan tindakan kenakalan remaja dan cenderung mempertimbangkan sebelum melakukan sesuatu.¹¹

Terdapat firman Allah dalam Qur'an mengenai pentingnya kontrol diri dalam menghadapi godaan setan untuk melakukan hal-hal yang buruk. Salah satunya dinyatakan dalam QS. Al-A'raf (7) ayat 201 berikut:

إِنَّ الَّذِينَ اتَّقَوْا إِذَا مَسَّهُمْ طَٰفٌ مِّنَ الشَّيْطَانِ تَذَكَّرُوا فَإِذَا هُمْ مُبْصِرُونَ

Artinya: “Sesungguhnya orang-orang yang bertakwa apabila mereka dibayang-bayangi pikiran jahat (berbuat dosa) dari setan, mereka pun segera ingat kepada Allah, maka ketika itu juga mereka melihat (kesalahan-kesalahannya)”. (QS. Al-A'raf (7) ayat 201).

Ayat tersebut menjelaskan bahwa orang-orang yang bertakwa itu, akan langsung sadar jika dikelilingi oleh godaan setan. Mereka mengingat azab Allah dan limpahan pahala dari-Nya, sehingga mereka segera sadar, bertaubat, dan memohon perlindungan serta pertolongan dari Allah. Mereka menyadari kesalahan mereka dan tetap istiqamah dalam ketaatan kepada Allah.¹² Dapat dipahami jika orang-orang bertakwa akan dapat mengontrol dirinya dari perbuatan-perbuatan buruk dengan mengingat Allah.

Adapun seperti yang dikatakan Rofiq dalam jurnalnya bahwa pengambilan keputusan merupakan kemampuan mengontrol diri agar tidak menjadi mudah terpengaruh. Keterampilan mengambil keputusan ini sangat penting, karena jika

¹¹ Difia An Nisa, Dhyanti Poerwandhani, dan Wahid Adi Nugroho Mandera, “Kontrol Diri dan Keharmonisan Keluarga Terhadap Perilaku Kenakalan Remaja Pada Siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah 4 Jakarta,” *Contiguity*, 23.1 (2025), 22 <<https://doi.org/https://doi.org/10.37817/jurnalcontiguity.v23i1.4721>>.

¹² Shalah Abdul Fattah Al-Khalidi, *Mudah Tafsir Ibnu Katsir Jilid 3* (Jakarta Timur: Maghfirah Pustaka, 2017).

remaja tidak mampu mengambil keputusan maka akan membawanya terbawa arus kehidupan.¹³

Pada penelitian yang dilakukan oleh Ruly Ningsih yang berjudul “Pengaruh Kontrol Diri terhadap Perilaku Disiplin Remaja” dinyatakan bahwa kontrol diri ini berkontribusi terhadap perilaku disiplin remaja. Remaja dengan kontrol diri yang baik mempengaruhi untuk memiliki perilaku disiplin yang baik. Disebutkan bahwa intervensi pada masalah perilaku perlu memperhatikan prinsip-prinsip kontrol diri.¹⁴ Itu menunjukkan betapa pentingnya kontrol diri untuk membentuk perilaku remaja yang baik.

Pada penelitian lain yang dilakukan oleh Tasya Salsa Billa Azzahra, dkk. dalam penelitian yang berjudul “kenakalan pada remaja: Bagaimana Peran Kontrol diri” dinyatakan kontrol diri yang tinggi ini berpengaruh juga terhadap rendahnya kecenderungan perilaku kenakalan remaja secara negatif. Artinya semakin tinggi kontrol dirinya maka akan semakin rendah kemungkinan untuk melakukan kenakalan remaja.¹⁵

2. Tingkat Perilaku Berisiko Penyalahgunaan Narkotika Pada Siswa

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Banjarbaru

Hasil analisis menunjukkan bahwa 156 siswa atau 95% responden dinyatakan memiliki tingkat perilaku berisiko penyalahgunaan narkotika yang

¹³ Arif Ainur Rofiq, “Pentingnya Keterampilan Pengambilan Keputusan Sosial Bagi Siswa SMP,” *Psymphatic*, 2.2 (2015), 175.

¹⁴ Ruly Ningsih, “Pengaruh Kontrol Diri terhadap Perilaku Disiplin Remaja,” *Jurnal Psikoedukasi dan Konseling*, 2.2 (2018), 0–4 <<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.20961/jpk.v2i2.15820>>.

¹⁵ Tasya Salsa Billa Azzahra, Igaa Noviekayati, dan Amherstia Pasca Rina, “Kenakalan pada remaja : Bagaimana peranan kontrol diri?,” *Inner: Journal of Psychological Research*, 3.1 (2023), 223–33.

rendah. Sedangkan 9 siswa atau 5% responden memiliki tingkat perilaku berisiko penyalahgunaan narkoba yang tinggi. Dari persentase itu dapat dinyatakan kecenderungan perilaku berisiko penyalahgunaan narkoba dari sebagian besar siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Banjarbaru ini berada di tingkat rendah. Yang artinya sebagian besar siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Banjarbaru memiliki rendahnya kecenderungan melakukan perilaku berbahaya yang dapat mengarahkan mereka terjerumus kepada perilaku penyalahgunaan narkoba.

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, indikator yang berperan paling besar dalam perilaku berisiko penyalahgunaan narkoba siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Banjarbaru ini adalah bermain *game* dengan persentase sebesar 19%. Artinya sebagian besar siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Banjarbaru melakukan kegiatan bermain *game*. Seperti yang dikatakan dalam penelitian Novrialdy bahwa kelompok usia yang paling banyak mengalami permasalahan terhadap penggunaan *game online* adalah remaja. Remaja yang kecanduan bermain *game online* akan mengalami gangguan terhadap beberapa aspek kehidupannya, seperti aspek kesehatan, psikologis, akademik, sosial, dan keuangan.¹⁶

Penelitian dari Darmawan dan Wilani juga menyatakan bahwa bermain *game* akan berdampak negatif pada kesehatan dan kegiatan belajar. Apabila mengalami kecanduan, dapat menyebabkan pengaruh pada kehidupan dan

¹⁶ Eryzal Novrialdy, "Kecanduan Game Online pada Remaja: Dampak dan Pencegahannya," *Buletin Psikologi*, 27.2 (2019), 148 <<https://doi.org/10.22146/buletinpsikologi.47402>>.

perkembangannya. Anak yang kecanduan akan susah menerima pelajaran di sekolah, karena hanya memfokuskan pikirannya kepada *game* saja. Selain itu, karena meniru teman-teman *online*-nya, anak akan cenderung berkata kasar ketika mengalami kekalahan saat bermain *game online*. Anak yang kecanduan *game online* juga cenderung membangkang kepada orang tua dan gurunya. Kecanduan *game online* juga membuat anak memiliki kesehatan yang buruk karena kurangnya olahraga.¹⁷

Teman-teman dalam *game online* dapat membuat anak berperilaku buruk. Ditunjukkan pula pada Jurnal penelitian yang disusun oleh Rizkyah Intannia, Tina Hayati Dahlan, dan Lira Fessia Damaianti dengan judul “Lingkungan Keluarga, Tekanan Teman Sebaya, dan Perilaku Berisiko Remaja di Kota Bandung” bahwa tekanan teman sebaya berpengaruh terhadap terjadinya perilaku berisiko ini.¹⁸

3. Kontribusi Kontrol Diri Pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Banjarbaru

Berdasarkan pada uji regresi linear sederhana yang dilakukan dengan bantuan dari IBM SPSS 30, diketahui bahwa kontrol diri memiliki kontribusi negatif yang signifikan terhadap penyalahgunaan narkoba pada siswa Sekolah menengah Kejuruan Negeri 4 Banjarbaru. Diketahui bahwa didapatkan rumus $Y = 24.579 - 0,191x$ yang memiliki makna bahwa nilai perilaku berisiko penyalahgunaan narkoba (Y) tanpa adanya kontrol diri (x) adalah 24.579.

¹⁷ Made Agung Darmawan dan Ni Made Ari Wilani, “Mengungkap Dampak Game Online Terhadap Perilaku dan Motivasi Belajar Anak: A Literature Review,” *Paedagogy*, 4.4 (2025), 617–26.

¹⁸ Intannia, Dahlan, dan Damaianti. “Lingkungan Keluarga, Tekanan Teman Sebaya Family Environment , Peer Pressure and Adolescent Risk Behaviour in Bandung,”

Sedangkan setiap ada penambahan kontrol diri sebanyak 1%, maka perilaku berisiko penyalahgunaan narkoba akan berkurang sebesar 0,191.

Adapun nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dengan perbandingan $-5.258 > 1.975$, nilai t_{hitung} bernilai negatif yang menandakan adanya kontribusi negatif dari kontrol diri terhadap perilaku berisiko penyalahgunaan narkoba. Dengan nilai *p-value* yang menunjukkan angka 0,001 yang kurang dari 0,05 maka kontribusi kontrol diri terhadap perilaku berisiko ini signifikan, yang artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Hasil yang menunjukkan adanya kontribusi negatif yang signifikan dari kontrol diri terhadap perilaku berisiko penyalahgunaan narkoba tersebut didukung dengan adanya beberapa penelitian yang sejalan. Seperti penelitian yang dilakukan Tasya Salsa Billa Azzahra, dkk. yang menyatakan kontrol diri yang tinggi ini berpengaruh juga terhadap rendahnya kecenderungan perilaku kenakalan remaja secara negatif.¹⁹ Yang mana menurut Sarwirini, kenakalan remaja dibagi menjadi tiga, yakni kenakalan biasa, kenakalan yang mengarah pada kejahatan dan pelanggaran dan kenakalan khusus. Penyalahgunaan Narkoba dimasukkan pada kenakalan remaja di kategori ketiga sebagai kenakalan khusus.²⁰

Adapula penelitian lain yang dilakukan oleh Tarmizi Thalib, dkk. dalam jurnal yang berjudul “Kontrol Diri pada Mantan Pecandu Narkoba : Sebuah Studi Fenomenologi” yang memaparkan bahwa seorang mantan pecandu narkoba

¹⁹ Azzahra, Noviekayati, dan Rina. “Kenakalan pada remaja : Bagaimana peranan kontrol diri?,”

²⁰ Mutiara Jasmisari dan Ari Ganjar Herdiansah, “Kenakalan Remaja Di Kalangan Siswa Sekolah Menengah Atas Di Bandung : Studi Pendahuluan,” *Aliansi*, 2021.December 2021 (2022), 137–45.

melakukan aspek-aspek kontrol diri untuk mencegah dirinya kembali menggunakan narkoba.²¹ Hal ini menunjukkan bahwa kontrol diri dapat mencegah terjadinya mengulang kembali seseorang untuk melakukan penyalahgunaan narkotika.

Terdapat nilai *R square* sebesar 0,145. Dari situ dapat dinyatakan bahwa kontrol diri memiliki kontribusi terhadap perilaku berisiko penyalahgunaan narkotika sebesar 14,5%. Sedangkan 85,5% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak ada dalam penelitian ini. Hal ini ditunjukkan dengan adanya penelitian lain yang menggunakan variabel bebas yang berbeda. Seperti jurnal dari Yuri nurdiantami, dkk. yang berjudul “Hubungan antara Interaksi Keluarga dengan Perilaku Berisiko Penyalahgunaan NAPZA pada Remaja” yang mana dinyatakan dalam penelitian tersebut bahwa interaksi keluarga juga mempengaruhi terjadi atau tidaknya perilaku berisiko penyalahgunaan narkotika ini.²²

Adapun penelitian dari Rizkyah Intannia, dkk. yang menyatakan bahwa lingkungan keluarga dan tekanan dari teman sebaya juga turut andil dalam terjadi atau tidaknya perilaku berisiko penyalahgunaan narkotika ini.²³ Dari penelitian-penelitian terdahulu itu, dapat dilihat bahwa kontrol diri bukanlah satu-satunya pengaruh terhadap perilaku berisiko penyalahgunaan narkotika. Sehingga selain memperhatikan kontrol diri pada remaja, perlu juga diperhatikan faktor-faktor lainnya.

²¹ Thalib dkk. “Kontrol Diri pada Mantan Pecandu Narkoba : Sebuah Studi Fenomenologi,”

²² Nurdiantami dkk. “Hubungan antara Interaksi Keluarga dengan Perilaku Berisiko Penyalahgunaan NAPZA pada Remaja,”

²³ Intannia, Dahlan, dan Damaianti. “Lingkungan Keluarga, Tekanan Teman Sebaya Family Environment, Peer Pressure and Adolescent Risk Behaviour in Bandung,”

G. Keterbatasan penelitian

Berdasarkan hasil yang telah dilakukan, peneliti menyadari adanya beberapa keterbatasan yang muncul selama proses penelitian, yaitu:

1. Kurangnya penelitian terdahulu yang secara spesifik membahas tentang kontrol diri dan perilaku berisiko penyalahgunaan narkoba untuk menjadi rujukan penelitian.
2. Dalam pengambilan data, siswa kelas XII tidak dapat dijadikan responden akibat sedang melaksanakan Praktik Kerja Lapangan (PKL), sehingga pengumpulan data hanya melibatkan siswa kelas X dan XI.